

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dimasa pandemi Covid19,tidak sedikit sektor ekonomi yang harus berjuang untuk bisa bertahan di masa ini. Mengacu pada Wikipedia, Covid19 (*Corona Virus Disease 2019*) adalah suatu virus menular yang dapat memicu kematian apabila sitem imun tubuh dari manusia melemah. Terdapat banyak sektor ekonomi yang terganggu di tengah pandemi semenjak Februari 2020 lalu, di antaranya dalam sektor pembangunan infrastruktur, *wedding organizer*, wisata, restoran, perhotelan, mall, dan masih banyak sektor perekonomian yang lainnya. Namun dengan berjalannya waktu dalam upaya memerangi penyebaran virus, masyarakat Indonesia sudah mulai bangkut dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai arahan pemerintah.

Industri digitalisasi sudah menjadi kebutuhan. Untuk mengoptimalkan digital marketing, bisa dilakukan secara online. Bisnis yang hingga kini masih terlihat menjanjikan yaitu *online shop*.Antara pembeli dengan penjual *online shop* tidak perlu untuk melakukan kontak fisik dan tatak muka, dan ini sesuai dengan arahan pemerintah untuk tetap dirumah dan melakukan *physical distancing*dimasa pandemi Covid19 ini. Bisnis *online shop* mengalami kenaikan signifikan ditengah masa pandemi.*Online shops* sendiri adalah upaya untuk tetap memenuhi kebutuhan primer dan sekunder di masa pandemi ini. Proses dalam belanja *e-commerce* atau online merupakan transaksi lewat perantara berupa situs jual beli *online shop* maupun memanfaatkan media sosial yang dapat menyediakan kebutuhan jasa dan barang.

Proses ini bisa dengan cara melakukan pemesanan barang dengan menggunakan internet yang melalui *reseller*, produsen, ataupun vendor yang diinginkan. Selanjutnya melakukan pembayaran dengan transfer via bank, *Cash on Delivery* (COD), maupun *e-bank*. Belanja online sekarang ini sudah menjadi kebiasaan untuk semua orang, karena kemudahannya banyak orang menganggap belanja online sebagai media untuk mencari berbagai barang yang dibutuhkan, seperti barang-barang yang berkaitan dengan hobi, olah raga, kebutuhan sehari-hari, serta lainnya. Belanja online juga bisa dimanfaatkan dalam memenuhi keinginan konsumen untuk memperoleh sesuatu di toko online dengan cara membelanjakan uangnya (Harahap dalam Bellina et. al, 2020).

Salah satu *online shop* yang bisnisnya cukup terimbas dengan kondisi pandemi Covid19 sekarang ini adalah Haistar *Onlineshop*, karena banyak terjadi pergeseran kebutuhan masyarakat ke arah internet, yang mana ini mempengaruhi permintaan konsumen pada banyaknya pembelian melalui *shopping mall*. Haistar adalah perusahaan *e-logistic* yang memiliki tim manajemen berpengalaman di bidang industri, memiliki gudang dan manajemen sistem gudang yang terintegrasi, dan infrastruktur serta proses bisnis yang sesuai dengan standar prosedur.

Haistar bertujuan menjadi rekan yang memudahkan dalam memperbesar skala bisnis, apapun ukurannya. Baik baru memulai bisnis, sedang bertumbuh, atau justru bisnis yang sudah besar dan masih ingin mengelolanya sendiri. PT Haistar berdiri sejak April 2018 bertujuan untuk membantu para pemilik bisnis dalam memperbesar skala bisnis mereka dengan meminimalisir berbagai hambatan seperti *space*, tenaga kerja, serta isu sistem melalui proses bisnis yang mengikuti standar industri dan sistem

manajemen gudang yang terintegrasi. PT Haistar berfokus pada berbagai skala bisnis, mulai dari toko online di media sosial, penjual di *marketplace*, *e-commerce*, sampai toko online resmi yang ingin memperbesar operasi dan mengelola jumlah pesanan yang lebih besar.

PT Haistar akan mengelola aktivitas operasional klien agar dapat lebih fokus dalam memperluas permintaan bisnis dan mengembangkan produk. PT Haistar telah berkolaborasi dengan lebih dari 400 klien dari berbagai industri, berikut adalah beberapa di antaranya Lotte Mart, Xiaomi, Zilingo, Nestle, Pioneer, Bank BRI, RedDoorz, Bank Mandiri, Danone, Waly Disney, Jhonson dan masih banyak lainnya. Selain itu PT Haistar juga bermitra dengan perusahaan pengantaran terkemuka yang reputasi baiknya sudah diketahui, untuk memastikan pengiriman barang sampai dalam waktu yang diharapkan antara lain Grab, Gojek, Sicepat, JNE, Kantor Pos, Indah Logistik Cargo, dan Lion Parcel dan banyak lainnya.

Dalam melayani berbagai klien dan mitra bisnis PT Haistar memiliki sistem pengelolaan gudang yang meliputi keseluruhan proses dari *Shipping*, *Receiving*, *Putaway*, *Movement*, dan *Packing*. Sistem ini menyediakan visibilitas yang *realtime* dan akurat pada proses transaksi dan inventarisasi stok. Operasional pengelolaan gudang *e-logistik* Haistar memiliki *standard operating procedure* untuk dasar manajemen melakukan kegiatan operasional. SOP ini berfungsi meliputi prosedur *Inbound* (penerimaan) barang dan prosedur *Outbound* (pengeluaran), pengawasan dan pelaporan, serta analisa masalah yang di lapangan.

Proses yang baik dalam pengelolaan manajemen operasional gudang haruslah ditunjang dengan *standard operating procedure* penerimaan, pengeluaran, penyimpanan, pencatatan yang memadai, dengan demikian bisa

mempermudah kontrol persediaan serta bisa tercapainya manajemen gudang yang efisien and efektif. Apabila pengaturan sistem manajemen gudang buruk, maka berkemungkinan timbul kerugian akibat kerusakan, kehilangan, dan pencurian persediaan baik sebab terdapatnya kerusakan barang sebab penyimpanan yang salah ataupun disebabkan oleh karyawan ini sendiri.

Dalam prosesnya penerimaan barang yang dilakukan oleh tim *Inbound* Haistar belum bisa memenuhi SOP dengan teliti dan cepat meskipun telah ditunjang alat, tenaga, serta sistem yang memadai, sementara ada proses pengeluaran barang, tim *Outbound* gudang diharapkan mampu menerapkan prinsip ketelitian dan kecepatan secara baik. Pelaporan serta pengawasan barang klien dijalankan dengan tanggung jawab penuh serta bersedia mengganti kerugian jika ada kehilangan dan kerusakan, baik disebabkan oleh *human error* maupun faktor alam. Perusahaan *e-logistik* PT Haistar Juga melakukan analisis untuk setiap permasalahan yang terjadi, dan disajikan dalam bentuk data untuk menunjang pelayanan terbaik yang diberikan kepada seluruh klien.

Pada sistem operasional gudang ini,ada masalah pada sistem manajemen pergudangan, di mana belum rapinya perusahaan dalam pengaturan tata letak item produk, dengan demikian penempatan barang belum tepat serta mengakibatkan kurang efektifnya aliran pergudangan. Hambatan yang muncul seperti barang yang dikelompokkan tidak diikuti papan nama untuk penanda, oleh karenanya penyusunan barang-barang tersebut tidak rapi. Melihat hal ini, bisa dikatakan bahwa perusahaan belum mempunyai manajemen pengelolaan gudang yang maksimal dalam pengelolaan gudang persediaan barang. Proses *Inbound* (penerimaan) barang dan proses *Outbound* (pengeluaran) harusnya bisa dikelola secara baik sebab memiliki

peran krusial dalam operasionalisasi perusahaan. Melalui adanya sistem pengelolaan yang baik, perusahaan melalui informasi yang tersedia di gudang akan bisa mengadakan pengawasan walaupun secara langsung tidak terlibat dalam operasional gudang.

Pelaksanaan pemeriksaan operasional pada divisi gudang ditujukan agar bisa bermanfaat dalam mendukung perusahaan meminimalisir kemungkinan munculnya kerugian dari kondisi gudang perusahaan sekarang. Gudang sendiri secara langsung sangat berhubungan dengan aktivitas penjualan perusahaan. Apabila barang dagang di gudang memiliki persediaan yang tidak memenuhi jumlah permintaan atau apabila terlampau banyaknya ketersediaan barang dagang di gudang, maka dapat menimbulkan kerugian.

*E-logistik* PT Haistar dapat membantu proses operasional pengelolaan gudang sehingga penjual bisa lebih fokus untuk meningkatkan performa produk yang dijual, kebutuhan akan *man power*, *consumable*, *inventory* barang yang dijual, serta ketersediaan tempat penyimpanan. Kini bukan lagi menjadi beban penjual. Namun sudah dialihkan ke jasa e-logistik yang sudah dipilih. *E-logistik* umumnya sudah terintegrasi dengan *marketplace* (pasar online) yang ditunjuk atau yang sudah digunakan oleh penjual untuk memasarkan produknya. Semua aktivitas penjualan tidak lagi masuk ke penjual, melainkan masuk ke perusahaan *e-logistik* yang ditunjuk. Penjual hanya perlu mengontrol secara berkala untuk order-order yang masuk dan sudah diproses oleh jasa *e-logistik* yang digunakan. Melakukan kontrol stok barang yang tersedia, sebelum dilakukan *re-stock*. Pemeriksaan yang dilakukan ini dapat memberi rekomendasi dan saran perbaikan untuk perusahaan supaya bisa efektif sistem pengelolaan gudang persediaan yang dijalankan, dan karyawan bisa mengatur arus barang secara baik dari proses penerimaan sampai keluarnya barang.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memahami pola operasional yang berjalan di gudang PT Haistar serta strategi bisnis yang dilakukan untuk membantu para klien dalam menjual produk mereka secara online di era pandemi Covid19 dengan judul penelitian “Analisis Operasional Bidang Gudang Perusahaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Online Shop Haistar Di Era Pandemi”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang bisa dirumuskan untuk penelitian ini, adalah:“Bagaimana penerapan sistem operasional gudang yang efektif di perusahaan PT Haistar ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan operasional gudang dan manfaat yang dihasilkan bagi PT Haistar dalam meningkatkan efektifitas di PT Haistar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Harapannya hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi aspek akademis, aspek penelitian dan aspek pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **1. Apsek Akademis**

Bisa memberi tambahan wawasan serta mengembangkan pengetahuan dalam hal prosedur *inbound* (penerimaan), *outbound* (pengeluaran) barang dan pengelolaan opsional gudang di PT Haistar.

#### **2. Aspek Pengembangan Ilmu Dan Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dibidang operasional terkait prosedur *inbound* (penerimaan) barang dan *outbound* (pengeluaran) barang dan pengelolaan operasional gudang dan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

### 3. Aspek Peneliti

Pelaksanaan dari peneltiian ini diharapkan bisa memberi informasi tertentu untuk perusahaan, dengan demikian perusahaan akan bisa menjalankan operasional bisnisnya secara efisien dan efektif dan bisa pula dipergunakan menjadi landasan perusahaan dalam mempertimbangkan pembuatan kebijakan atau pada konteks ini yang berkaitan dengan pengelolaan dan penyimpanan persediaan barang di gudang.